

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua bagi pembelajar asing. Ketika bahasa Indonesia menjadi bahasa asing, capaian dari siswa asing adalah agar dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan (Muliastuti, 2017, hlm. 22). Capaian tersebut dapat menunjang tujuan utama pembelajar BIPA yaitu kebutuhan profesi, akademik, atau kunjungan (*traveling needs*). Walaupun tujuan capaian yang berbeda-beda, penguasaan berbicara merupakan salah satu indikator capaian dari penguasaan bahasa secara fungsional untuk pembelajar BIPA.

Jika pertama kali seseorang belajar bahasa asing, maka dia akan membutuhkan fungsi bahasa yang dapat digunakan untuk bersosialisasi di lingkungan sekitarnya (Ramadhani, Widodo dan Harsiati, 2016). Berbicara merupakan salah satu keterampilan Bahasa yang fungsional. Berbicara dapat menjadi salah satu proses pertahanan hidup ketika seseorang berada di lingkungan yang baru dikunjungi. Hal tersebut terjadi di Indonesia, karena dalam hal ini bahasa Indonesia menjadi bahasa asing bagi pembelajar BIPA. Ketika bahasa Indonesia menjadi bahasa asing, pembelajar dituntut beradaptasi dengan warga Indonesia yang notabene berbicara bahasa Indonesia. Hal tersebut menyebabkan pembelajar BIPA diharuskan memiliki kemampuan keterampilan berbicara agar pembelajar BIPA dapat lancar berkomunikasi dengan *native speaker* atau penutur asli untuk bersosialisasi di lingkungan agar bisa bertahan hidup selama ada di Indonesia. Maka, aktivitas bicara disini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Suyitno, 2017, hlm. 16).

Setiap pembelajaran membutuhkan materi untuk menunjang pembelajaran tersebut, termasuk pembelajaran lisan atau berbicara. Ramadhani, Widodo dan Harsiati (2016) mengatakan kebutuhan berkomunikasi lisan oleh pembelajar BIPA tingkat pemula belum terfasilitasi dengan adanya materi ajar khusus keterampilan berbicara.

Materi ajar yang sudah ada biasanya masih berbentuk teks. Namun ketika Bahasa lisan ditulis, akan memiliki banyak keraguan bagi pembelajar. Padahal penggunaan bahasa lisan lebih banyak digunakan untuk interaksi sosial, sedangkan bahasa tulis hanya untuk keperluan penyampaian informasi dan transaksi (Brown & Yule, 1983 hlm 23).

Tomlinson (2011, hlm 22) menyatakan bahwa materi ajar merupakan sebagai upaya praktis guru menyediakan informasi dan menginformasikan bahan-bahan kelas. Materi ajar disini merujuk pada apa pun yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa. Materi jelas dapat berupa video, DVD, email, YouTube, kamus, buku tata bahasa, pembaca, buku kerja atau latihan fotokopi. Dengan kata lain, mereka bisa berupa apa saja yang sengaja digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik pembelajaran bahasa.

Media pembelajaran yang tersedia untuk pengajaran BIPA di Indonesia dapat dikatakan belum banyak. Hal tersebut disebabkan masih banyaknya pembelajar yang masih terfokus pada satu modul saja. Padahal, bidang BIPA sudah mulai memiliki banyak peminat. Ketika pembelajar hanya menggunakan modul saja, ada beberapa keterampilan yang kurang tercapai. Salah satunya adalah keterampilan berbicara yang membutuhkan beberapa bentuk bahan ajar.

Yale (1988, hlm 9) menyatakan bahwa belajar berbicara pada suatu bahasa lebih efektif menggunakan *tape-recording*, karena ketika seseorang berbicara menggunakan teks, akan menimbulkan keraguan dalam pelafalan kata dan kehilangan detail dari aksen bahasa tersebut. Berdasarkan hal tersebut dalam pembelajaran berbicara membutuhkan pengembangan media yang sesuai dengan kebutuhan dan menghilangkan keraguan dalam berbicara. Namun, disesuaikan pada teknologi saat ini *tape recording* sudah jarang digunakan. Karena teknologi sudah semakin canggih dan lebih mudah digunakan. Penggunaan *tape recording* digantikan oleh media audio visual. Audio visual sebagai media instruksional modern yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan dengar.

Penelitian yang berjudul *Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi pada UIN Alauddin Makassar* karya H. Muhammad Yusuf Rahim memaparkan ICT atau *Information and Communication Technology* atau dalam bahasa Indonesianya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, penguasaan TIK berarti kemampuan memahami dan menggunakan alat TIK secara umum termasuk komputer (*Computer literate*) dan memahami informasi (*Information literate*). Internet dapat dipandang sebagai sumber informasi yang luar biasa besar, tersebar di seluruh penjuru dunia. Kekayaan informasi yang dimiliki dan berada di dalam jaringan internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui mesin pencari, salah satunya adalah *youtube* sebagai mesin pencari video di internet. Video pada hal tersebut sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan secara mudah.

Penelitian yang berjudul *Using YouTube in the EFL Classroom* karya Jon Watskin dan Michael Wilkins (2011) memaparkan fungsi dan kedudukan *YouTube* dalam pembelajaran bahasa asing. Penelitian ini menjelaskan jenis-jenis video yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Adapun penelitian yang berjudul *Using Youtube Video; An IT-based Media to Improve Students' Speaking Skill* karya I Wayan Sastra Gunada (2017). Penelitian ini memaparkan bagaimana video youtube dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa asing.

Pembelajar BIPA tidak hanya belajar tata bahasa, tetapi pembelajar juga belajar budaya yang ada di Indonesia. Pembelajaran budaya ini dilakukan agar pembelajar BIPA mampu berbahasa Indonesia sesuai situasi dan kondisinya. Pembelajaran budaya ini mengarahkan pembelajaran lebih fokus pada perilaku budaya berbahasa, bukan pada materi bahasanya. Pada pembelajaran berbicara,

budaya berbahasa mengarahkan simbol bunyi sebagai alat komunikasi sehingga dapat beradaptasi dan diterima oleh masyarakat. Menurut Keesing (1992) dalam Suyitno (2018, hlm 15) terdapat empat cara pengenalan budaya, yaitu adaptif (penggunaan bahasa), kognitif (penerimaan masyarakat), struktur (kemampuan) dan simbol (fungsi bahasa sebagai komunikasi).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media audiovisual merupakan salah satu media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran berbicara. Hal tersebut disebabkan oleh sebuah fakta bahwa media audiovisual dapat memperlihatkan pelafalan dan budaya berkomunikasi penutur asli. Sehingga tidak akan ada lagi keraguan dalam belajar berbahasa asing. Selain itu, peneliti menyimpulkan penggunaan terjemahan atau *subtitles* pada media audiovisual dapat memperjelas cara penulisan, pelafalan, dan makna dari kalimat yang dilafalkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengembangkan produk berupa *videoblog* dalam pembelajaran berbicara pada pembelajar BIPA 1. Penggunaan *videoblog* ini berladaskan hipotesis bahwa pembelajar akan lebih mudah berbicara yang sesuai dengan konteks pembicaraan dan cara bicara jika mereka memperhatikan secara langsung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berbicara BIPA masih menggunakan teks. Teks tersebut kurang efektif untuk melatih berbicara pembelajar. Masalah ini teridentifikasi dari hasil wawancara dengan pengajar BIPA.
- 2) Materi ajar berbicara BIPA belum tertata sesuai dengan kebutuhan secara optimal untuk pembelajar ketika belajar BIPA. Masalah ini teridentifikasi dari hasil penelitian dan observasi.
- 3) Media pembelajaran berbicara masih sulit ditemukan secara langsung maupun lewat internet. Masalah ini teridentifikasi dari hasil wawancara pengajar BIPA.

- 4) Media pembelajaran berbicara yang dapat memperlihatkan penggunaan bahasa Indonesia kurang bervariasi. Masalah ini teridentifikasi dari hasil wawancara dengan pengajar BIPA.
- 5) Media pembelajaran berbicara untuk pembelajar tingkat pemula sulit ditemukan. Masalah ini teridentifikasi dari hasil wawancara pengajar BIPA.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, fokus penelitian ini menelusuri dan mendeskripsikan bagaimana. Berdasarkan masalah pokok tersebut, berikut diajukan beberapa pertanyaan penelitian untuk menjawab masalah pokok pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimanakah model materi ajar berbicara untuk pembelajar bahasa Indonesia penutur asing yang digunakan selama ini?
- 2) Bagaimana model materi ajar berbicara untuk pembelajar bahasa Indonesia penutur asing melalui *videoblog* ?
- 3) Bagaimana hasil penilaian validasi ahli model materi ajar untuk pembelajar bahasa Indonesia penutur asing melalui *videoblog*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pada bagian ini akan dipaparkan mengenai tujuan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Model materi berbicara untuk pembelajar bahasa Indonesia penutur asing yang digunakan selama ini.
- 2) Model materi ajar berbicara untuk pembelajar bahasa Indonesia penutur asing melalui *videoblog*.
- 3) Hasil penilaian validasi ahli model materi ajar untuk pembelajar bahasa Indonesia penutur asing melalui *videoblog*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan manfaat, baik manfaat bagi pengajar dan manfaat bagi pembelajar. Adapun rinciannya ialah sebagai berikut.

#### 1) Manfaat bagi pengajar BIPA

Hasil penelitian ini dapat membantu pengajar siswa dalam penyampaian materi berbicara. Selain itu mempermudah pengajar memberikan contoh-contoh pembelajaran berbicara dan pengajar dapat mengembangkan materi ajar yang lebih ideal.

#### 2) Manfaat bagi pembelajar

Hasil penelitian ini dapat membantu pembelajar memahami bagaimana gaya dan cara bicara orang Indonesia. Hasil produk ini dapat memperlihatkan komunikasi secara utuh dengan kalimat dan konteks yang berterima dan di mengerti oleh penutur bahasa Indonesia. Pembelajar diharapkan dapat mencapai kognitif dan psikomotor secara keseluruhan.

Peneliti menyusun struktur organisasi dalam beberapa bab dan subbab untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis. Adapun struktur organisasi skripsi ini terdiri atas lima bab yaitu pendahuluan, telaah pustaka, metodologi penelitian, temuan dan pembahasan, serta simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

### **1.6 Struktur Organisasi**

Bab pendahuluan membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi, dan definisi operasional. Bab ini berfungsi sebagai kerangka awal dan pengenalan objek kajian yang akan dibahas lebih mendalam pada bab-bab selanjutnya.

Bab telaah pustaka memaparkan kajian teori dan penelitian yang relevan. Teori-teori yang dibahas di antaranya mengenai media videoblog yang meliputi: ihwal media videoblog dalam pembelajaran dan manfaat penggunaan videoblog dalam pembelajaran. Selanjutnya, bab ini membahas teori pembelajaran berbicara beserta jenis-jenisnya dan pembelajaran berbicara BIPA beserta manajemen pengajarannya. Bab ini memaparkan teori pembelajar BIPA yang

meliputi ihwal pembelajar BIPA, kategori pembelajar BIPA berdasarkan kompetensi, serta karakteristik pembelajar BIPA. Terakhir, bab ini memaparkan integrasi seluruh teori yang telah dibahas ke dalam subbab ‘pembelajaran berbicara BIPA dengan menggunakan media videoblog’. Selain kajian teori, bab ini juga membahas penelitian yang relevan dengan produk yang sedang dikembangkan.

Bab metodologi penelitian memaparkan metode penelitian yang digunakan pada skripsi, prosedur penelitian, teknik analisis yang meliputi teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta instrumen penelitian.

Kelima, hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan dalam bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Untuk mempertanggungjawabkan data dan teori yang sudah dituliskan, laporan penelitian ini dilengkapi beberapa referensi yang tercantum dalam pustaka rujukan dan beberapa lampiran penunjang.

### **1.7 Definisi Operasional**

- 1) Materi ajar berbicara berisi pelajaran bahasa, sastra dan budaya Indonesia melalui *videoblog*. Sehingga memudahkan pengguna untuk mencari media pembelajaran berbicara untuk menunjang pembelajaran.
- 2) Pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing merupakan pembelajar bahasa Indonesia yang memiliki latar belakang budaya. Pembelajar Bahasa Indonesia Penutur Asing yang dipilih adalah tingkat 1 karena pembelajar tingkat 1 belum memiliki kemampuan berbahasa Indonesia atau baru memiliki sedikit saja kemampuan dasar berbahasa Indonesia.
- 3) *Videoblog* dapat memudahkan pengguna untuk menggunakan media pembelajaran berbicara. Sehingga pengguna dapat menggunakan media kapan saja dan dimana saja, serta dapat secara langsung mengetahui cara berbicara Bahasa Indonesia dari penutur asli.